

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gagal ginjal kronik (GGK) atau *Chronic Kidney Diseases* (CKD) merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif dan tidak dapat pulih kembali, dimana tubuh tidak mampu memelihara metabolisme, gagal memelihara keseimbangan cairan dan elektrolit yang berakibat pada peningkatan ureum. Pada pasien gagal ginjal kronik mempunyai karakteristik bersifat menetap, tidak bisa disembuhkan dan memerlukan pengobatan berupa hemodialisis, dialisis peritoneal, transplantasi ginjal dan rawat jalan dalam jangka waktu yang lama (Black, J. M., & Hawks, H. J. (2014).

Gagal ginjal kronik saat ini telah menjadi suatu masalah kesehatan publik di seluruh dunia. Hal ini diakui sebagai suatu kondisi umum yang dikaitkan dengan peningkatan penyakit jantung dan gagal ginjal kronik (Jevuska, 2012). Menurut data World Health Organization (WHO), penyakit gagal ginjal kronis telah menyebabkan kematian pada 850.000 orang setiap tahunnya. Angka tersebut menunjukkan bahwa penyakit gagal ginjal kronis menduduki peringkat ke-12 tertinggi sebagai penyebab angka kematian dunia. Gagal ginjal kronik memiliki prevalensi global yang tinggi dengan prevalensi GGK global yang konsisten antara 11% sampai 13% dengan mayoritas stadium tiga (Hill dkk., 2016). Pada Desember 2014, terdapat 678.383 kasus ESRD, berdasarkan prevalensi yang tidak disesuaikan (proporsi kasar) terdapat 2.067 orang per sejuta penduduk Amerika Serikat. *United State Renal Data System*, 2016. Pada akhir tahun 2013, ada sekitar 3,2 juta pasien yang dirawat karena penyakit ginjal stadium akhir di seluruh dunia. Jumlah ini meningkat sekitar 6% setiap tahunnya, yang secara signifikan lebih tinggi dari pada tingkat pertumbuhan penduduk. Dari 3,2 juta pasien tersebut, sekitar 2,5 juta orang menjalani perawatan dialisis (baik hemodialisis atau dialisis peritoneal), dan sekitar 678.000 orang hidup dengan transplantasi ginjal (Fresenius Medical Care ,2014)

Di Indonesia gagal ginjal kronik menjadi salah satu penyakit yang masuk dalam penyakit kronik. Prevalensi gagal ginjal kronik berdasarkan yang pernah didiagnosis dokter sebesar 0,2% dari penduduk Indonesia. Jika saat ini penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 504.248 jiwa yang menderita gagal ginjal kronik. Hanya 60% dari pasien gagal ginjal kronik tersebut yang menjalani terapi dialisis. Di provinsi DKI Jakarta prevalensi gagal ginjal kronik yaitu 0,2% dari pasien gagal ginjal kronik di Indonesia mencakup pasien yang yang menjalani pengobatan,